



## Bibit sapi perah Indonesia





## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi .....	1
3 Persyaratan mutu .....	2
4 Cara pengukuran.....	3
Bibliografi.....	5
 Tabel 1 - Persyaratan kuantitatif bibit sapi perah betina.....	 2
Tabel 2 - Spesifikasi produksi susu .....	3
Tabel 3 - Persyaratan kuantitatif bibit sapi perah jantan.....	3





## Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) bibit sapi perah Indonesia merupakan revisi dari SNI 01-2735-1992, *Sapi perah bibit (lokal dan impor)*. Standar ini disiapkan oleh Panitia Teknis 67-03 Peternakan dan Produk Peternakan dan telah dibahas pada rapat teknis dan rapat konsensus lingkup Panitia Teknis di Jakarta pada tanggal 7 November 2006. Hadir dalam konsensus tersebut anggota Panitia Teknis dan pihak terkait lainnya.

Standar ini telah melalui tahap jajak pendapat pada tanggal 23 Juli 2007 sampai dengan 23 Oktober 2007 dan langsung disetujui menjadi RASNI.

Standar ini dirumuskan sebagai upaya untuk meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*).





## Pendahuluan

Salah satu faktor penting untuk peningkatan populasi dan produktivitas sapi perah di Indonesia saat ini dan untuk masa yang akan datang ditentukan oleh bagaimana bibit sapi perah tersebut disiapkan. Selanjutnya upaya importasi bibit sapi perah jantan maupun betina selama ini telah memberikan warna bagaimana penampilan sapi perah di Indonesia dikembangkan disamping potensi bibit lokal yang tidak kecil peranannya.

Sistem pencatatan, seleksi hasil IB, pemantauan produksi (kualitas dan kuantitas) dan efisiensi produksi merupakan parameter yang dapat dijadikan ukuran bagaimana standar sapi perah sebagai bibit disiapkan. SNI 01-2735-1992, *Sapi perah bibit (lokal dan impor)* dalam implementasinya memerlukan penyempurnaan menjadi standar bibit sapi perah Indonesia sebagai upaya meningkatkan mutu sapi perah di Indonesia.

Bibit sapi perah Indonesia dapat diklasifikasikan atas bibit dasar (*foundation stock* = FS), bibit induk (*breeding stock* = BS) dan bibit sebar (*comercial stock* = CS).









## Bibit sapi perah Indonesia

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan mutu dan cara pengukuran bibit sapi perah Indonesia.

### 2 Istilah dan definisi

#### 2.1

##### **bibit sapi perah Indonesia**

bibit sapi tipe perah yang lahir dan beradaptasi di Indonesia dan mempunyai ciri serta kemampuan produksi sesuai persyaratan tertentu sebagai bibit yang bertujuan untuk produksi susu dan menghasilkan anak (pedet)

#### 2.2

##### **sapi perah impor**

sapi perah yang berasal dari luar negeri dan mempunyai ciri serta kemampuan produksi sesuai standar dari negara asalnya sebagai bibit yang bertujuan untuk produksi susu dan menghasilkan anak (pedet)

#### 2.3

##### **bibit dasar (*foundation stock* = FS)**

bibit yang merupakan hasil dari suatu seleksi rumpun atau galur yang mempunyai nilai pemuliaan diatas nilai rata-rata

#### 2.4

##### **bibit induk (*breeding stock* = BS)**

bibit yang diperoleh dari proses pengembangan bibit dasar

#### 2.5

##### **bibit sebar (*commercial stock* = CS)**

bibit yang diperoleh dari proses pengembangan bibit induk

#### 2.6

##### **calon pejantan**

bibit dari hasil perkawinan antara pejantan unggul dari generasi *proven sire* yang mempunyai silsilah dengan betina unggul hasil seleksi *performance test*

#### 2.7

##### ***proven bull***

pejantan unggul berasal dari calon pejantan yang telah diseleksi melalui uji zuriat

#### 2.8

##### **silsilah (*pedigree*)**

catatan mengenai asal-usul (keturunan) ternak meliputi nama, nomor dan performans dari ternak dan tetua penurunnya

#### 2.9

##### **uji zuriat**

metode pengujian untuk mengetahui mutu genetik calon pejantan berdasarkan produksi anak betinanya



**2.10****pejabat yang berwenang**

dokter hewan pemerintah yang diberi kewenangan oleh gubernur/bupati/walikota untuk melaksanakan tindakan kesehatan hewan dan menerbitkan surat keterangan kesehatan hewan

**3 Persyaratan mutu****3.1 Persyaratan kualitatif**

**3.1.1** Mempunyai silsilah (*pedigree*) sampai dengan 2 (dua) generasi di atasnya untuk bibit dasar dan bibit induk.

**3.1.2** Mempunyai silsilah (*pedigree*) minimum 1 (satu) generasi di atasnya untuk bibit sebar.

**3.1.3** Bebas dari penyakit menular yang dinyatakan dengan surat keterangan pejabat yang berwenang.

**3.1.4** Tidak memiliki cacat fisik, memiliki alat reproduksi normal, bentuk ideal (tipe sapi perah) serta struktur kaki dan kuku yang kuat.

**3.2 Persyaratan kuantitatif**

**3.2.1** Persyaratan kuantitatif bibit sapi perah betina dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2

**Tabel 1 - Persyaratan kuantitatif bibit sapi perah betina**

No	Parameter	Satuan	Persyaratan
1	Umur	bulan	15 – 20
2	Tinggi pundak minimum	cm	115
3	Berat badan minimum	kg	300
4	Lingkar dada minimum	cm	155
5	Warna bulu	-	Hitam putih/merah putih sesuai dengan karakteristik sapi perah
6	Ambing	-	- simetris pertautan luas dan kuat, - bentuk tidak menggantung, - jumlah puting 4, - bentuk puting normal.
7	Tanduk	-	Di-dehorning
8	Lain-lain	-	- Bukan dari kelahiran kembar jantan dan betina ( <i>free martin</i> ) - Berdasarkan kemampuan dan kualitas produksi susu tetuanya.



Tabel 2 - Spesifikasi produksi susu

No	Kategori	Produksi susu Induk (305 hari) pada laktasi I (kg)	Bapak yang berasal dari Induk yang mempunyai produksi susu 305 hari setara dewasa (kg)	Kadar Lemak (%)
1	Bibit dasar	>6.000	>7.000	≥ 3,5
2	Bibit induk	≥5.000 - 6.000	>6.000	≥ 3,5
3	Bibit sebar	≥4.000 - 5.000	>5.000	≥ 3,5

### 3.2.2 Persyaratan kuantitatif bibit sapi perah jantan

Secara khusus untuk sapi bibit perah jantan terdiri dari calon pejantan dan *proven bull* dengan syarat-syarat seperti terlihat dalam Tabel 3.

Tabel 3 - Persyaratan kuantitatif bibit sapi perah jantan

No	Parameter	Satuan	Calon pejantan	<i>Proven bull</i>
1	Umur minimum	bulan	18	60
2	Tinggi pundak minimum	cm	134	150
3	Berat badan minimum	kg	480	700
4	Lingkar scrotum minimum	cm	32	42
5	Warna	-	Hitam putih/merah putih sesuai karakteristik sapi perah	Hitam putih/merah putih sesuai karakteristik sapi perah
6	Lain-lain	-	- Mempunyai kartu identifikasi - Mempunyai silsilah	Nilai pemuliaan ( <i>breeding value</i> ) untuk produksi susu dan lemak

## 4 Cara pengukuran

### 4.1 Pemeriksaan fisik

Dilakukan secara pengamatan langsung.

### 4.2 Mengetahui umur

Berdasarkan catatan kelahiran.

### 4.3 Mengukur tinggi pundak

Melalui pengukuran jarak tegak lurus dari tanah sampai puncak pundak di belakang punuk yang dinyatakan dalam cm, menggunakan alat ukur yang sudah ditera sesuai standar.

### 4.4 Mengukur berat badan

4.4.1 Dengan cara menimbang hewan menggunakan alat timbang yang telah ditera sesuai standar, dinyatakan dalam kg.



**4.4.2** Apabila tidak tersedia alat timbang dapat dilakukan dengan cara mengukur lingkar dada dinyatakan dalam cm, menggunakan pita ukur yang dilengkapi dengan perkiraan berat badan dinyatakan dalam kg.

#### **4.5 Mengukur lingkar scrotum**

Melalui pengukuran melingkar pada bagian tengah testis yang diperkirakan memiliki keliling paling besar dinyatakan dalam cm, menggunakan alat ukur yang sudah ditera sesuai standar. Penempatan pita ukur pada obyek yang diukur sebaiknya tidak disertai penekanan.





## Bibliografi

*A.J. Heinrichs and G.L. Hargrove 1987. Standards of Weight and Height for Holstein Heifer.*

*AJ. Heinrichs, G.W. Rogers and J.B. Cooper 1992. Predicting Body Weight and Wither height in Holstein Heifers Using Body Measurement. J. Dairy Sei. 75 : 3576 – 3581.*

Dinas Peternakan Propinsi Jawa Barat dengan Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran 2003. Standarisasi Mutu Bibit Ternak Sapi Perah Proyek Pembibitan Ternak Sapi Perah, Sapi Potong, Domba, Unggas dan Hewan Kesayangan di Masyarakat Jawa Barat APBD Propinsi Jawa Barat 2002.

*J. Dairy Sei. 70 : 653 – 660.*

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 55/Permentan/OT.140/10/2006 tentang Pedoman Pembibitan Sapi Perah yang Baik.























**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)